

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Profil Sekolah



Nama TK : TK Al-Hikmah Alipato  
NSS : 002200802007  
NPSN : 69849241  
Jenjang : Taman Kanak-Kanak  
Alamat : Jln. Pendidikan Dusun III  
Desa : Alipato  
Kecamatan : Pakue  
Kabupaten : Kolaka Utara  
Provinsi : Sulawesi Tenggara  
Kode Pos : 93554  
Tahun Operasional : 2006  
Status Sekolah : Yayasan  
Status Tanah : Milik Pemda  
Luas Tanah : 226 M

NPWP : 00,936212.0.815.000

E-Mail : [tkalhikmahalipato@gmail.com](mailto:tkalhikmahalipato@gmail.com)

#### 4.1.1 Sejarah Singkat TK Al-Hikmah Alipato

TK Al-Hikmah Alipato salah satu lembaga pendidikan yang ada di Jl. Pendidikan, Dusun III, Desa Alipato, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara yang dinaungi oleh Lembaga swasta/yayasan dan sekaligus merupakan lokasi penelitian oleh peneliti sebagai tempat memperoleh data sehubungan dengan penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, mengawali uraian pada bab IV ini terlebih dahulu diuraikan sekilas profil TK Al-Hikmah Alipato. Latar belakang berdirinya sekolah ini adalah keinginan untuk memiliki sekolah sendiri serta memahami pentingnya pendidikan anak usia dini yang merupakan awal dari pembentukan karakter perilaku (Andrita Hasyim, 2023). Adapun TK Al-Hikmah Alipato ini didirikan pada tahun 2006 yang awalnya peserta didik mereka hanya belajar di rumah warga. Kemudian pada tahun 2008 dibuatkan tempat darurat di samping sekolah dasar hingga ada bantuan pemerintah pada tahun 2011 melalui program Pnpm Mandiri perdesaan membangun gedung permanen untuk TK yang digunakan sampai sekarang.

Selama perjalanannya TK Al-Hikmah Alipato telah terjadi beberapa kali pergantian pimpinan, yaitu sebagai berikut.

1. Tahun 2006 s/d 2008, Nurhidayah
2. Tahun 2008 s/d 2012, Hasniwati S.Pd
3. Tahun 2012 s/d 2015, Sinar
4. Tahun 2015 s/d Sekarang, Erviana

#### 4.1.2 Visi dan Misi TK Al-Hikmah Alipato

1. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang kreatif dalam berkarya serta bertakwa kepada Allah SWT.”

2. Misi

- a. Membentuk generasi yang bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan pendidikan yang menyenangkan.
- c. Menghargai kecerdasan setiap dan menjadikan sekolah tempat yang menyenangkan bagi peserta didik dan pendidik.

#### 4.1.3 Tujuan TK Al-Hikmah Alipato

Adapun tujuan TK Al-Hikmah Alipato yaitu membentuk generasi yang bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, kreatif dan berakhlak mulia serta mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki pendidikan dasar.

#### 4.1.4 Jumlah Guru dan Peserta Didik TK Al-Hikmah Alipato

1. Jumlah Guru

TK Al-Hikmah Alipato memiliki guru sebanyak 2 dan kepala sekolah 1.

Tabel 4.1 Daftar Guru

No	Nama/NUPTK	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian
1.	Erviana 186177167222000 2	Toaha, 29/05/1993	SLTA	Non PNS
2.	Sri Hastuti	Binjala, 19/07/1995	SLTA	Non PNS
3.	Hasnidar	Toaha, 09/11/1994	SLTA	Non PNS

Sumber: Data Statistik TK Al-Hikmah Alipato 2022/2023

## 2. Jumlah Peserta Didik

Peserta didik di TK Al-Hikmah Alipato merupakan anak yang berusia 4-5 dan 5-6 tahun. Dari hasil wawancara peneliti memiliki hasil data bahwa jumlah peserta didik di TK Al-Hikmah Alipato sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik

Kelompok	Jumlah Peserta Didik		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
A	2	6	8
B	4	5	9

*Sumber: Data Statistik TK Al-Hikmah Alipato 2022/2023*

Berdasarkan tabel di atas TK Al-Hikmah Alipato memiliki jumlah peserta didik sebanyak 17 orang, untuk kelas A berjumlah 8 anak dan untuk kelas B berjumlah 9 anak.

### 4.1.5 Sarana dan Prasarana TK Al-Hikmah Alipato

Sarana dan prasarana di TK Al-Hikmah Alipato terdiri dari fasilitas umum dan fasilitas kelas. Fasilitas umum merupakan sarana dan prasarana yang ada di TK Al-Hikmah Alipato secara keseluruhan. Sebagai fasilitas kelas adalah seluruh sarana dan prasarana yang ada dalam kelas dan untuk menunjang dalam proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana lainnya:

#### 1. Sarana dan Prasarana Umum

Fasilitas umum dapat digunakan seluruh anak, guru, orang tua dan warga masyarakat. Sarana dan prasarana di TK meliputi ruang kelas, kantor, kamar mandi, dapur, UKS, halaman, tempat cuci tangan, ruang indoor anak, dan ruang outdoor anak.

1) Ruang Kelas

Ruang kelas terdiri dari 2 ruangan yaitu ruangan Kelompok A dan Kelompok B.

2) Kantor

TK Al-Hikmah mempunyai 1 ruang kantor kepala sekolah yang mana ruangan tersebut juga difungsikan sebagai ruang untuk menerima tamu yang akan datang

3) APE Indoor

APE indoor adalah alat permainan yang bisa digunakan didalam ruangan. APE indoor banyak terdapat diruang kelas seperti balok susun, lego, miniature ibadah, boneka tangan, puzzle, alat main dokter-dokter, alat main masak-masak, dan baju profesi. APE indoor di TK Al-Hikmah Alipato terbuat dari kayu, plastik, maupun bahan bekas.

4) Ape Outdoor

APE outdoor adalah alat permainan yang digunakan diluar ruangan. APE outdoor di TK Al-Hikmah Alipato meliputi perosotan, ayunan gantung, jungkat jungkit, jembatan pelangi disertai terowongan. APE sendiri dimanfaatkan kegiatan pembelajaran fisik motorik, bermain saat istirahat anak dan bermain bebas saat pulang sekolah.

5) UKS

Di ruang UKS tersedia 1 tempat tidur dilengkapi dengan sarana kesehatan lainnya seperti alat pengukur tinggi badan, berat badan,

thermometer, dan perlengkapan obat-obatan lainnya.

6) Kamar Mandi

Terdapat 1 kamar mandi untuk guru dan peserta didik. Di kamar mandi terdapat perlengkapan kebersihan lengkap, terdapat sumber yang mengalir, bersih dan tidak berbau.

7) Dapur

Dapur di TK Al-Hikmah Alipato untuk menyimpan peralatan makan dan perlengkapan rumah tangga lainnya.

8) Halaman

Dihalaman sekolah terdapat tanaman yang bermacam-macam ditata rapih dan membuat lingkungan sekolah menjadi asri dan nyaman. Dihalaman juga dijadikan tempat senam pagi dan tempat

2. Sarana dan Prasarana Kelas

Sarana dan prasarana kelas adalah seluruh fasilitas yang ada didalam kelas dan berguna untuk menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada dikelas yaitu rak untuk menyimpan alat permainan seperti balok susun, lego, miniature ibadah, boneka tangan, puzzle, alat main dokter-dokter, alat main masak-masak, dan baju profesi. Rak untuk anak dibuat disesuaikan dengan kondisi anak yaitu anak dapat menjangkau rak tersebut tanpa bantuan orang dewasa. Papan program kerja kelender pendidikan, moto, tata tertip guru, visi dan misi tertempel didinding kelas. Selain itu terdapat papan tulis serta papan hasil karya anak. Didalam kelas terdapat meja dan kursi yang terdapat di kelompok A dan kelompok B.



#### 4.1.7 Kurikulum Sekolah

Untuk memenuhi amanat undang-undang dan guna mencapai tujuan pendidikan maksimal pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, TK Al-Hikmah Alipato sebagai lembaga pendidikan tingkat dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu dalam pengembangan melibatkan seluruh warga sekolah dengan koordinasi kepada masyarakat sekitar lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan TK Al-Hikmah Alipato berdasarkan kurikulum 2013 yang ada dengan ketentuan sebagaimana diuraikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Kurikulum TK Al-Hikmah Alipato

Semester	Tema	Alokasi Waktu
I	Diriku (Anggota Tubuh, Panca Indera, Kesukaanku dan Keluargaku)	4
	Binatang (Darat, Laut dan Udara)	4
	Tanaman (Jenis Tanaman dan Manfaat Tanaman)	4
	Lingkungan (Tanaman, Sungai, Sawah, angin dan gunung)	4
II	Pekerjaan (Profesi dan Jenis Pekerjaan)	4
	Benda-benda Di Sekitar Kita (Di Sekitar Rumah dan Di Sekitar Sekolah)	3
	Kebutuhanku (Makanan, Minuman, Pakaian, Kasih Sayang dan Rumah)	4
	Gejala Alam (Gunung Meletus, Gempa Bumi dan Banjir)	3
	Budayaku (Indonesiaku, Budayaku dan Lagu Dan Tari Tradisional)	3

Sumber: Data Statistik TK Al-Hikmah Alipato 2022/2023

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Al-Hikmah Alipato Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter anak usia dini di TK Al-Hikmah Alipato Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara maka, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan dan wawancara secara terbuka dan mendalam kepada sumber data atau sumber informasi. Yang berkaitan dengan upaya guru dalam membentuk karakter anak usia dini dengan melakukan wawancara pada tanggal 17 Februari 2023 kepada kepala Sekolah Taman Kanak Kanak Al-Hikmah Alipato dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Saya kan disini selaku guru dan sekaligus kepala sekolah jadi biasanya itu saya dalam membentuk karakter anak dengan cara melakukan perencanaan kegiatan dalam pembelajaran yang akan dilakukan dengan melalui tema tertentu, dan selanjutnya merencanakan karakter apa yang akan dibentuk dalam tema tersebut yang dapat dijadikan sebagai kebiasaan dalam berperilaku sehari-hari seperti mi itu dengan tema keluarga sakina maka karakter yang akan ditanamkan adalah bagaimana cara berjalan kalau didepannya orang tua, cara berbicara kepada orang tua dan lainnya”.

Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Apabilah karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meskipun godaan atau rayuan datang begitu mengguyurkan. Untuk memahami istilah karakter tersebut, menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.



Dapat dipahami bahwa dalam melakukan pembentukan karakter pada anak usia dini itu sangat penting dan dapat dilakukan dengan usaha melalui keteladanan dan pembiasaan dalam berperilaku sehari-hari yang akan ditanamkan kepada anak usia dini dengan tema tertentu dalam hal ini, seperti yang disebutkan diatas bahwa pendidikan karakter sesungguhnya sangat dibutuhkan sejak usia dini karena, anak yang sudah terbentuk karakter sejak dini maka, apabila dewasa nantinya tidak akan mudah berubah dengan mengingat bahwa karakter tersebut adalah sesuatu yang berkaitan dengan jiwa, akhlak, budi pekerti dan kemudian yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu E pada tanggal 17 Februari 2023 sebagai berikut:

“Sesudah melakukan perencanaan kemudian kita melakukan pelaksanaan, pelaksanaan yang saya maksud disini yaitu pelaksanaan tema yang telah kami rencanakan untuk membentuk karakter anak didik kami”.

Jadi, yang dimaksud dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa sesudah melakukan perencanaan kemudian melakukan pelaksanaan. Pelaksanaan yang dimaksud, bagaimana seorang guru melaksanakan pembelajaran yang sudah direncanakan lalu diterapkan atau diajarkan kepada anak usia dini misalnya, guru merencanakan tema diriku dalam pembelajaran kemudian tema tersebut akan dilaksanakan dengan cara menjelaskan kepada peserta didik tentang diriku (Anggota Tubuh, Panca Indera, Kesukaanku dan Keluargaku). Kemudian dilanjutkan dengan penilaian kepada peserta didik dengan cara melihat, mengamati, mengawasi anak didik apabila ada yang melanggar peraturan dengan sengaja maupun tidak sengaja karena, anak didik terutama yang masih usia dini akan

melakukan sesuatu yang melanggar peraturan apabila melihat ada cela untuk melakukan pelanggaran maka, dari itulah peserta didik membutuhkan pengawasan dari guru maupun orang dewasa yang berada disekitarnya. Hal ini sama seperti yang disebutkan oleh Ibu E pada tanggal 17 Februari 2023 sebagai berikut:

“Setelah itu kami melakukan penilaian atau evaluasi. Jadi, evaluasinya biasanya dengan cara pengawasi mereka menjaga-jaga apabila ada yang melanggar peraturan yang telah ditentukan kemudian apabila kami menemukan hal tersebut maka kami akan memberitahukan anak tentang peraturan disekolah ini karena dengan begitukan mereka akan terbiasa mentaati peraturan dan dapat mengembangkan karakter bertanggung jawab”.

Pembentukan karakter anak pada usia dini di TK Al-Hikmah Alipato diterapkan agar peserta didik dapat tertanamkan pada diri mereka tentang nilai-nilai karakter atau perilaku yang baik pada diri peserta didik sejak mereka masih usia dini agar peserta didik mampu membawa diri mereka sampai jenjang selanjutnya dan mampu menanamkan dalam jiwa mereka nilai karakter tersebut, hingga peserta didik masuk usia dewasa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu E pada tanggal 17 Februari 2023 sebagai berikut:

“Karakter itu kan perilaku manusia yang ada hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Nah, yang harus di terapkan kepada anak sejak mereka masih di usia dini itu melalui proses belajar mengajar”.

Hal ini di terapkan agar anak mampu berinteraksi serta berkolaborasi dengan lingkungannya kelak. Karena, Pendidikan karakter yaitu merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada anak usia dini di Desa

Alipato agar mampu mengembangkan diri mereka ke hal-hal yang positif ketika anak dewasa nanti dan juga hal tersebut akan menentukan karakter anak usia dini nantinya, apakah mereka memiliki perilaku baik atau tidaknya. Semua itu tergantung dari pembentukan karakter yang didapatkan sejak dini.

Seorang guru tidak hanya mengajarkan anak didiknya tentang cara menulis, membaca, dan berhitung. Tetapi guru juga harus membimbing dan membentuk karakter anak didiknya agar menjadi anak bangsa yang berkarakter, seorang guru bisa dikatakan sebagai orang tua pengganti bagi anak didiknya. Mengapa perlu membentuk karakter anak didik karena, masing-masing peserta didik memiliki karakter perilaku yang berbeda-beda tergantung bagaimana keluarganya mendidik mereka dari sejak lahir. Secara alami karakter yang dimiliki anak didik bisa berasal dari gen orang tuanya kemudian cara orang tuanya mendidik mereka dirumah sehingga terbentuklah karakter yang baik dan karakter perilaku yang tidak baik. Maka dari itulah sosok seorang guru dan campur tangan seorang guru sangatlah dibutuhkan mengingat terbatasnya pengetahuan orang tua mengenai pembentukan karakter perilaku pada anak kemudian anak didik lebih mendengarkan apa yang diperintahkan gurunya dibandingkan perintah orang tua mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu E pada tanggal 17 Februari 2023 sebagai berikut:

“Kita juga ini dalam mengajar anak-anak apalagi anak usia dini sebagai seorang guru itu tidak hanya mau mencerdaskan anak tetapi juga harus bisa membimbing mereka untuk memiliki perilaku atau sikap yang baik karena, nanti itu semua akan menentukan masa depan mereka nantinya. Terutama itu watak mereka, sebagai guru saya juga harus berusaha lebih keras lagi dalam membentuk

karakter anak-anak disini, Mungkin ini karena mereka dibesarkan dan didik dari keluarga yang berbeda-beda guru disini juga dapat disebut sebagai orang tua kedua bagi anak-anak”.

Dapat dipahami bahwa mengapa seorang guru memiliki kewajiban yang lain selain mencerdaskan peserta didiknya karena, salah satu fungsi guru tidak hanya mencerdaskan tetapi juga harus bisa membimbing anak didiknya agar anak didiknya dapat terarahkan dalam melakukan sesuatu sehingga anak didik tidak salah dalam melakukan hal tersebut.

Dalam melaksanakan usaha untuk membentuk karakter anak didik maka, dapat dilakukan dengan cara-cara yang merupakan suatu keteladanan dan pembiasaan yang akan diterapkan kepada anak didik agar dapat menjadi kebiasaan mereka, dalam berperilaku sehari-hari dengan harapan agar terbentuk perilaku yang baik pada diri peserta didik agar dapat menjadi anak bangsa yang berperilaku yang baik bagi Bangsa dan Negeranya.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter anak usia dini dengan beberapa metode yang telah diterapkan oleh guru TK Al-Hikmah Alipato antara lain:

### **1. Metode Keteladanan**

#### **a. Memberikan Teladan**

Keteladanan adalah metode inlufitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak, sebab pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak. Metode ini sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak. Keteladanan yang digunakan dalam proses pembelajaran disekolah, secara tidak langsung lebih mengarah

pada kompetensi dari pengajar itu sendiri. Sebab dengan contoh keteladanan yang baik, otomatis anak akan mengikuti gerak-gerik setiap hal yang dilakukan dan dicontohkan oleh guru. Apa yang dia lihat, dengar, dan rasakan, akan masuk dalam memori anak kemudian akan dilaksanakan dan dikembangkan kembali oleh anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B, ibu SH pada tanggal 18 februari diketahui bahwa:

“Memberikan keteladanan dengan cara apa yang dilihat anak, seperti sikap sopan santun ketika bertemu dengan anak atau dengan sesama guru mengucapkan salam. Oleh karena itu dalam konteks Pendidikan di TK dan guru-guru bisa menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya. Misalnya guru mengajarkan kesabaran pada anak didik maka dalam keseharian terutama saat berinteraksi dengan anak-anak guru bisa menunjukkan sikap yang sabar, tidak cemberut, dan gampang marah dengan anak didiknya. Salah satunya metode keteladanan dilakukan dalam proses pembelajaran dikelas melalui kisah-kisah para Nabi dan kisah-kisah lainnya berisi keteladanan akhlak, lewat bercerita anak akan dapat belajar dan biasanya anak akan senang”.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan upaya dalam pembentukan karakter anak dengan metode keteladanan kepada anak yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar melalui contoh diantaranya anak membuang sampah pada tempatnya, akan tetapi guru tidak menjelaskan hanya memberikan contoh secara langsung melalui keterangan. Contohnya Shalat tepat waktunya, berperilaku jujur dan bersikap tanggung jawab. Kepribadian guru yang baik, juga diperlukan dalam memberikan contoh keteladanan yang baik pada anak usia dini. Seorang guru yang mempunyai keteladanan yang baik secara langsung dalam pribadinya akan memberikan contoh yang baik pula kepada anak, yang disesuaikan dengan ini lingkungan sekitar.



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan perangkat pembelajaran menyebutkan bahwa memberikan keteladanan yang dilaksanakan di TK Al-Hikmah Alipato melalui proses pembelajaran di kelas ketika anak mengerjakan tugas yang diberikan guru anak berkelahi dengan temannya lalu guru menasehati anak dan anak tersebut meminta maaf kepada temannya.

b. Mengajarkan Sopan Santun

Salah satu perilaku sopan santun yang wajib diajarkan kepada anak adalah menanamkan kebiasaan mengucapkan salam. Selama peneliti melakukan penelitian di TK Al-Hikmah Alipato, berdasarkan hasil observasi terhadap guru, guru selalu menyambut siswa di gerbang sekolah serta mengucapkan salam kepada anak yang datang. Dan ketika pulang sekolah guru juga melakukan hal yang sama yaitu mengucapkan salam kepada anak dan mengantarkan anak untuk bertemu dengan orang tuanya di gerbang sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B, ibu SH pada tanggal 18 februari diketahui bahwa

“Untuk itu agar anak terbiasa dalam mengucapkan salam saya selaku guru ketika datang ke sekolah selalu menyambut anak terlebih dahulu di gerbang sekolah dengan mengucapkan salam. Selain menyambut kedatangan anak, mengucapkan salam juga saya biasakan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Setiap masuk kelas pasti mengucapkan salam dan dibalas dengan ucapan salam yang keluar dari bibir anak. Pada waktu pelajaran selesai sebagai guru pun saya tidak lupa juga untuk mengucapkan salam kepada anak. Intinya dalam membiasakan anak mengucapkan salam sudah dilakukan ketika anak datang ke sekolah hingga anak pulang sekolah tujuannya agar anak terbiasa mendengar kata-kata salam dan tidak ragu untuk menjawabnya sehingga kebiasaan tersebut terbawa ketika



mereka berada di luar sekolah dan dapat melekat dalam diri anak”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang dilakukan oleh guru serta pengamatan peneliti berdasarkan hasil observasi menjelaskan bahwa guru kelompok B TK Al-Hikmah Alipato menanamkan perilaku mengucapkan salam ke dalam diri anak dengan memberikan contoh dan panutan dengan melontarkan ucapan salam kepada anak ketika anak datang dan pulang dari sekolah. Guru kelompok B TK Al-Hikmah Alipato sudah tepat dalam membiasakan anak mengucapkan salam yaitu dengan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak bahwa guru mereka selalu mengucapkan salam.

## **2. Metode Pembiasaan**

### **a. Membiasakan Anak Untuk Cium Tangan Kepada Guru**

Dalam proses belajar mengajarkan perlu menerapkan karakter hormat dan santun sejak usia dini karena, karakter ini sangat penting pada saat anak didik beranjak dewasa. Dengan belajar menghormati orang, maka anak akan dihargai oleh orang lain kalimat inilah yang ditanamkan dalam diri peserta didik.



*Gambar 4.1 anak sedang bersalaman*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2023, terlihat guru sedang membiasakan anak untuk menghormati, bersalaman dan mencium tangan guru dan mengucapkan salam. Bukan hanya itu saja peserta didik juga diajarkan atau diberitahukan bahwa kalau lewat didepan orang lain atau orang tua peserta didik harus membungkukan badan sambil mengucapkan *tabe*, kemudian apabila orang tua sedang berbicara dengan tamu peserta didik tidak boleh mengganggu.

Hal ini disebutkan oleh Ibu E pada tanggal 17 Februari 2023 sebagai berikut:

“Kami juga membiasakan cara bersikap hormat dan santun kepada murid-murid disini. Jadi, cara kami mengajarkan kepada mereka yaitu membiasakan mereka bersalaman dengan mencium tangan ibu guru dan mengucapkan salam, kemudian kami juga menjelaskan pada mereka apabila sampai dirumah harus mengucapkan salam, lalu bersalaman dan mencium tangan orang tua atau orang-orang yang lebih tua dari mereka yang ada di dalam rumahnya, tidak boleh mengganggu orang tua yang sedang bercerita kalau lewat didepan orang tua harus membungkukan badan lalu mengucapkan *tabe*”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa guru di TK Al-Hikmah Alipato sudah membiasakan kepada anak untuk bersikap hormat dan santun kepada guru dan orang tua agar kedepannya lahir anak-anak yang memiliki karakter yang baik.

Nilai dasar yang menjadi landasan dalam membangun karakter adalah hormat (*respect*). Hormat tersebut mencakup respek pada diri sendiri, orang lain, semua bentuk kehidupan maupun lingkungan yang mempertahankannya. Dengan memiliki

hormat, maka individu memandang dirinya maupun orang lain menjadi sesuatu yang berharga dan memiliki hak yang sederajat. Dapat dipahami bahwa di TK Al-Hikmah Alipato membiasakan anak didiknya untuk bersikap hormat dan santun dengan cara mengajarkan kepada peserta didiknya bersalaman atau mencium tangan orang dewasa hal ini dilakukan karena, guru yang ada di TK tersebut percaya bahwa dengan menerapkan pembiasaan bersalaman dan mengucapkan kata tabe itu, dapat membentuk sikap hormat dan santun hal tersebut dikarenakan budaya di dalam lingkungan masyarakat yang sudah dilakukan secara turun-temurun, masyarakat meyakini bahwa apabila ada anak atau seseorang yang lewat didepan orang tua tidak mengucapkan tabe dan tidak bersalaman maka mereka akan mengatakan bahwa sikap seseorang tersebut tidak baik dan kemudian rasa hormat adalah nilai dasar yang menjadi landasan dalam membangun karakter.

- b. Membiasakan Sikap Menjawab Salam Dan Antrian Kepada Anak Usia Dini



*Gambar 4.2 anak sedang mengantri sebelum masuk kelas*

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Februari 2023 seperti pada gambar di atas, terlihat bahwa guru sedang membentuk karakter lain yang diharapkan ada dalam diri anak usia dini pada TK Al-Hikmah Alipato adalah terbiasa untuk mengucapkan salam serta budaya antri ketika bertemu guru, orang tua maupun teman yang lain dan membiasakan budaya antri agar anak lebih mengetahui arti saling menghargai, menghormati serta sopan santun ketika dalam proses pembelajaran maupun dilingkungan lainnya.

Sebagaimana pendapat Ibu SH pada tanggal 18 Februari sebagai berikut:

“Membiasakan mengucapkan salam serta budaya antrian kepada anak sejak mereka usia dini akan membawa dampak yang baik bagi pertumbuhan anak. pada masa usia ini akan lebih baik untuk membiasakan mereka mengucapkan salam serta antrian. Dengan adanya budaya salam serta antrian tersebut maka akan timbul sebuah rasa kasih sayang di antara sesama manusia dan menghilangkan rasa kebencian, menanamkan sikap kesabaran, serta keikhlasan agar anak mampu mengimplementasikan dalam kehidupan mereka sebagai yang lebih mudah untuk menghormati yang lebih tua dari mereka yaitu guru serta orang tua”.

Dapat dipahami bahwa dengan membiasakan anak untuk menjawab salam dan antri akan berdampak baik bagi pertumbuhannya, karena pada masa ini anak disebut masa keemasan yang mana mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka meniru dan sebagainya. Maka dari itulah menerapkan pembiasaan pada anak sejak dini akan lebih baik Dalam proses pembelajaran, ada yang namanya evaluasi dalam evaluasi ini peserta didik ditanya

satu persatu mengenai hasil karya yang dibuat oleh peserta didik pada saat yang sama, kebanyakan peserta didik meminta untuk diutamakan atau dinomor satukan dari teman-temannya yang lain, begitu pun yang lain.



*Gambar 4.3 Hasil karya peserta didik*

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 Maret 2023 terlihat jelas bahwa guru sedang menerapkan karakter disiplin. Maka disinilah peran guru sangat diperlukan untuk membentuk karakter disiplin dan antri. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu SH pada tanggal 18 Februari sebagai berikut:

“Murid-murid disini sering kami ajarkan untuk disiplin seperti kalau mengantar hasil karya mereka. Jadi, pada saat mengatarkan hasil karya mereka kedepan biasanya berebutan tidak mau bergantian atau satu- persatu maka kami sebagai guru memberikan motivasi dengan cara mengucapkan kalimat “anak baik mau bergantian”, “tunggu ya, sampai dipanggil ibu guru”, “ayo, buat barisan yang rapi, kita budayakan antri”. Dan banyak kalimat lainnya untuk memotivasi anak-anak didik disini kemudian setelah proses pembelajaran selesai kami sebagai guru harus menjelaskan kembali kepada mereka bahwa yang mereka lakukan “sambil menyebutkan nama mereka satu-persatu”, tadi itu adalah hal yang baik dan harus dilakukan setiap hari atau seterusnya”.



Dapat dipahami bahwa dengan membiasakan anak untuk disiplin maka karakter anak terbentuk dengan sendirinya, dan guru juga tidak lupa untuk memberikan motivasi kepada anak usia dini.

c. Membiasakan Dengan Bernyanyi



Gambar 4.4 anak sedang bernyanyi dan bercerita

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 3 Maret 2023, guru berupaya membentuk karakter anak usia dini dengan cara bernyanyi dan bercerita, sebagai guru taman kanak-kanak tentunya tidak lepas dari yang namanya bernyanyi dan bermain. Jadi dalam pembelajaran atau pada saat proses pembelajaran berlangsung biasanya dimulai dengan pembacaan do'a kemudian diteruskan dengan kegiatan bernyanyi untuk member semangat atau motivasi belajar dan bertujuan agar anak mampu bersosialisasi dengan teman-teman yang lain. Sesudah bernyanyi bersama guru memberikan semangat kepada peserta didiknya untuk naik kedepan dan bernyanyi. Hal ini sama seperti yang disebutkan oleh Ibu E pada tanggal 17 Februari sebagai berikut:

“Guru di sini juga melakukan beberapa cara untuk membentuk karakter peserta didik seperti karakter percaya diri dan mandiri. Jadi, untuk menimbulkan rasa percaya diri pada peserta didik kami di sini melakukan dengan cara bernyanyi pada saat peserta didik bernyanyi bersama setelah



itu kami menunjuk mereka untuk naik kedepan dan bernyanyi atau menyanyi satu persatu kemudian selesai bernyanyi kami memberikan hadiah berupa acungan jempol atau tepuk tangan.”

Pembentukan karakter merupakan pendidikan nilai dan dalam pendidikan nilai ada sembilan hal yang tercakup didalamnya dan saling berkaitan satu sama lain, salah satunya adalah keberanian. “Keberanian yaitu tetap teguh memegang kebenaran, tidak peduli pada tekanan negatif, tidak takut gagal, tidak takut menyuarahkan suara hati, dan berani berbuat karena, merasa benar” menanamkan keberanian pada diri peserta didik sejak usia dini akan dapat berdampak baik bagi diri peserta didik karena, dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan juga dapat melatih mental anak didik.

Pada saat bernyanyi biasanya peserta didik ada yang tidak mau mengeluarkan suaranya kemudian apabila diberikan kesempatan maju kedepan untuk bernyanyi peserta didik menolak maka disinilah motivasi atau dukungan dari seorang guru dibutuhkan. Karena, dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dapat mengembangkan rasa percaya dirinya.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu SH pada tanggal 18 Februari sebagai berikut::

“Pada saat mereka disuruh untuk bernyanyi bersama biasanya hanya beberapa orang saja yang kedengaran suaranya yang lainnya diam, jadi kami harus menghampiri mereka yang tidak mau bersuara atau mengeluarkan suaranya dan memberikan semangat “ayo nak, besarkan lagi suaranya seperti teman-temanmu yang lain” kemudian pada saat ditanya “siapa yang mau menyanyikan lagu tanganku

ada dua?”, mereka semua angkat tangan “saya, saya” tetapi giliran ditunjuk misalnya “iya fadilah” silahkan maju di depan tiba-tiba tidak mau karena malu dengan temannya nanti diketawakan temannya. Maka disinilah kami sebagai guru memberikan motivasi dengan kalimat “ayo fadilah, ayo. Fadilah pasti bisa!”, dengan memberikan motivasi tersebut mereka akan merasa bahwa mereka bisa bernyanyi sendiri di depan dengan ini, maka tumbuhlah rasa percaya dirinya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dalam hal ini untuk membentuk karakter perilaku pada peserta didik guru berusaha melakukan penanaman nilai karakter tersebut agar peserta didik pada usia dini ini mampu menerapkan karakter yang mandiri serta percaya diri hal tersebut tercapai dengan cara melatih anak melalui bernyanyi hal ini dilakukan apabila anak melakukan kesalahan serta melatih mental anak agar berani maju di depan.

Dalam hal ini untuk membentuk karakter pada peserta didik guru berusaha melakukan penanaman nilai karakter tersebut agar peserta didik pada usia dini ini mampu menerapkan karakter yang mandiri serta percaya diri hal tersebut tercapai dengan cara melatih anak melalui bernyanyi hal ini dilakukan apabila anak melakukan kesalahan serta melatih mental anak agar berani maju di depan.

Dengan bernyanyi merupakan hal yang penting diterapkan kepada peserta didik pada usia dini karena, bagi anak usia dini bernyanyi merupakan suatu hal yang menyenangkan jadi, sebagai seorang guru harus memiliki banyak cara dalam bernyanyi agar peserta didik dapat menjadi seorang yang berkarakter mandiri dan percaya diri

d. Bermain



*Gambar 4.5 anak sedang bermain*

Bermain adalah salah satu alternatif yang sangat menyenangkan apabila diterapkan kepada anak-anak pada usia ini salah satu permainan tersebut yaitu menyusun balok, guru membiarkan anak menyusun balok yang berhamburan sesuai dengan kemauan mereka, untuk melatih konsentrasi, serta melatih kesabaran anak menyusun balok tersebut, hal ini dilakukan agar anak mampu menjaga kedisiplinan, serta tanggung jawab.

Dalam melakukan tahapan-tahapan pembiasaan tersebut di atas akan membentuk sikap anak yang mampu disiplin serta mampu bertanggung jawab atas apa yang telah diberikan kepada mereka maka peserta didik di TK Al-Hikmah Alipato akan menjadi peserta didik yang amanah apabila diberikan tanggung jawab dan juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam membentuk karakter anak usia dini tidaklah mudah atau tidak semudah kita membalikan telapak tangan tetapi sebagai seorang guru harus bisa membentuk karakter peserta didiknya karena sudah menjadi salah satu kewajiban mereka. Hal ini sebagai mana hasil

wawancara penulis dengan Ibu E pada tanggal 17 Februari 2023 sebagai berikut:

“Sebagian anak-anak pada usia dini ini di Desa Alipato sudah mengerti dan dapat mempertanggung jawabkan amanah yang diberikan guru serta melatih kedisiplinan terhadap anak tersebut”.

Jadi, dalam mengajarkan dan membiasakan peserta didik untuk bertanggung jawab sangatlah penting karena, akan melatih peserta didik untuk amanah dan juga dapat tertanamkan jiwa amanah pada diri peserta didik.

#### **4.2.2 Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Al-Hikmah Alipato Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara**

Taman kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan formal pertama merupakan salah satu sarana untuk membantu memberi rangsangan dan dukungan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak didik sesuai dengan sifat-sifat alamiah anak. Penyelenggaraan proses pendidikan di taman kanak-kanak dimaksudkan untuk membantu para orang tua dalam mempersiapkan sekolah anaknya serta menyediakan rangsangan pendidikan. Anak tidak saja belajar bersosialisasi bersama teman sebayanya, namun juga belajar hal-hal lain bagi persiapannya kelak di awal tahun pendidikan dasarnya.

Karakter diartikan sebagai ciri khas yang mendemonstarsikan etika atau sistem nilai personal yang ideal (baik dan penting) untuk eksistensi diri dan berhubungan dngan orang lain. sedangkan pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan

keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter pada usia dini memanglah permulaan yang tepat karena usia ini merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini berlangsung sangat cepat dan akan menjadi penentu bagi sifat-sifat atau karakter anak dimasa dewasa.

Berdasarkan observasi di TK Al-Hikmah Alipato adalah sejalan dengan visi, misi, maupun tujuan dari TK itu sendiri untuk terwujudnya peserta didik yang kreatif dalam berkarya serta bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan karakter merupakan bentuk pendidikan yang berkenaan dengan perilaku, sikap, kebiasaan, moral dan sopan santun. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk pribadi agar dapat bertindak, berperilaku, memiliki sopan santun, moral dan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.

Secara umum kegiatan pembelajaran di TK Al-Hikmah Alipato sudah berjalan sesuai dengan kurikulum dan perencanaan-perencanaan yang telah disusun. Dan untuk pendidikan karakter itu sendiri sudah muncul dan dilaksanakan lewat pembiasaan-pembiasaan baik dalam kegiatan rutin harian maupun tahunan yang selalu dilakukan dengan perencanaan dan persiapan yang matang dari para guru maka sebagaimana pendapat para ahli dan pelaksanaannya di TK sudah tercapai pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak serta sosial emosional.



Berdasarkan hasil wawancara dari ibu E selaku kepala sekolah pada tanggal 17 februari 2023 menyatakan:

“Bahwa sebelum memulai pembelajaran biasanya para guru di TK Al-Hikmah Alipato terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien dan guru Sri Hastuti membuat kegiatan rutin pada hari jumat untuk mengadakan rapat kurikulum, membuat Rencana Pembelajaran Mingguan (RPM). Membuat media pembelajaran terlebih dahulu sebelum guru-guru pulang untuk digunakan anak pada hari berikutnya”(wawancara pada tanggal 17 februari 2023).



Gambar 4.6 Contoh RPPH yang dipakai guru

Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Februari 2023 terlihat pada gambar diatas dan diperkuat dengan hasil wawancara Kepala Sekolah TK Al-Hikmah Alipato terkait media pembelajaran yang dipakai guru serta perangkat pembelajaran (RPPH) Guru.

Adapun kegiatan Pembelajaran dalam membentuk karakter perilaku anak usia dini di TK Al-Hikmah Alipato Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara, diantaranya:



## 1. Karakter Religius di TK Al-Hikmah Alipato

Religius merupakan sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dinutnya, toleran terhadap ajaran agama yang dianutnya, terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sikap religius sangat penting diajarkan kepada anak usia dini dengan memberikan berbagai kegiatan.

Karakter religius dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu E pada tanggal 17 Februari 2023 di TK Al-Hikmah Alipato bahwa untuk karakter religius dapat dilihat dari siswa sholat dhuha berjamaah, membaca do'a-do'a harian serta berdoa sebelum dan sesudah makan.

Karakter siswa dalam sholat dhuha dilaksanakan pada hari Jum'at sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu E pada tanggal 17 Februari 2023 di TK Al-Hikmah Alipato terhadap karakter siswa shalat dhuha beliau mengatakan bahwa:

“Selama anak-anak melaksanakan sholat mereka saya periksa bagaimana bacaan sholat dan gerakan dalam sholat. Biasanya itu mereka setiap hari Jum'at pagi sholat dhuha bersama-sama, dari situ ,mi kita lihat karakter anak dalam sholat itu seperti apa”.



Gambar 4.7 anak melakukan shalat dhuha

Berdasarkan hasil observasi pada gambar 4.7 di TK Al-Hikmah Alipato pada jam 08.00 tanggal 3 Maret 2023 terlihat peserta didik sedang melaksanakan shalat dhuha secara bersama-sama kelompok A dan Kelompok B. Ada 9 peserta didik hanya ada 2 peserta didik yang tidak menerapkan karakter religius di antaranya::

Observasi dengan subjek AZ terlihat peserta didik dalam melakukan shalat sangat baik, mulai dari bacaan shalat hingga gerakan dalam shalat.

Observasi dengan subjek HF terlihat peserta didik dalam melakukan shalat sangat baik, mulai dari bacaan shalat hingga gerakan dalam shalat

Observasi dengan subjek HS terlihat peserta didik dalam melakukan shalat cukup baik, mulai dari bacaan shalat hingga gerakan dalam shalat.

Observasi dengan subjek HA terlihat siswa dalam melakukan shalat sangat baik, mulai dari bacaan shalat hingga gerakan dalam shalat.

Observasi dengan subjek NR terlihat peserta didik dalam melakukan shalat masih bermain dengan temannya.

Observasi dengan subjek MY terlihat peserta didik dalam melakukan shalat dia masih berkeliaran pada saat temannya sedang shalat.

Observasi dengan subjek MA terlihat peserta didik dalam melakukan sholat cukup baik, mulai dari bacaan sholat hingga gerakan dalam sholat.

Observasi dengan subjek NF terlihat siswa dalam melakukan sholat sangat baik, mulai dari bacaan sholat hingga gerakan dalam sholat.

Observasi dengan subjek N terlihat peserta didik dalam melakukan sholat masih bermain dengan temannya yang ada disampingnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Al-Hikmah Alipato, pengembangan nilai agama dan moral telah dilakukan melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari yang telah diterapkan guru terhadap anak didik. Anak-anak dibiasakan bersalaman dan mencium tangan guru, tersenyum, menyapa, dan mengucapkan salam atau menjawab salam, melaksanakan shalat dhuha, membaca do'a kebaikan dunia akhirat, membaca do'a-do'a harian (do'a mau belajar, do'a untuk orang tua, do'a kebaikan dunia akhirat, al-fatihah dan lain-lain), dilanjutkan menghafal surah-surah pendek secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu SH pada tanggal 18 Februari sebagai berikut:

“Di TK Al-Hikmah Alipato ini, dalam membentuk nilai-nilai religius, peserta didik dibiasakan melakukan shalat dhuha dan dilanjutkan membaca do'a-do'a harian pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.00 sebelum memasuki pembelajaran” (wawancara pada tanggal 18 Februari 2023).

Kegiatan shalat dhuha dan membaca do'a-do'a harian ini mendapatkan respon yang baik, baik dari guru maupun dari wali murid. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu E pada tanggal 17 Februari 2023 yang juga mendapat tugas mendampingi peserta didik melakukan shalat dhuha dan membaca do'a-do'a harian:

“Alhamdulillah kegiatan ini direspon positif oleh wali murid. Kerana dengan kegiatan shalat dhuha dan membaca do'a-do'a harian ini merupakan bentuk nilai religius sekaligus membantu peserta didik untuk lebih mengenal Islam dan diharapkan mempermudah peserta didik untuk berperilaku yang berakhlakul kharimah”

Wawancara dengan orang tua siswa Ibu E pada tanggal 20 Februari mengungkapkan bahwa:

“Kami sebagai orang tua anak sangat bersyukur karena anak-anak kami sudah diajarkan shalat sejak dini oleh pihak sekolah, menurut kami hal seperti ini akan membawa pengaruh baik bagi anak kami kedepannya”



Gambar. 4.8 anak sedang berdoa

Berdasarkan hasil observasi pada gambar 4.8 di TK Al-Hikmah Alipato pada jam 08.20 tanggal 3 Maret 2023 terlihat peserta didik sedang membaca do'a-do'a pendek serta hadist. Dari 9 peserta didik diobservasi hanya 6 peserta didik kelompok B yang berdoa sebagai berikut.

Observasi dengan subjek AZ terlihat bahwa peserta didik tersebut berdoa sebelum dan sesudah belajar bersama teman-teman maupun guru ketika pembelajaran dimulai dan pembelajaran berakhir.

Observasi dengan subjek HS terlihat peserta didik tersebut telat dalam masuk ruangan ketika pembelajaran dimulai dan saat itu juga siswa tersebut tidak berdoa sebelum belajar. Tetapi pada saat pembelajaran berakhir, siswa tersebut berdoa sesudah belajar bersama teman-temannya.

Observasi dengan subjek HA terlihat peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar bersama teman-teman maupun guru ketika pembelajaran dimulai dan pembelajaran berakhir.

Observasi dengan subjek NR terlihat peserta didik berdoa sebelum pembelajaran. Tetapi ketika pembelajaran selesai peserta didik tidak berdoa karena dia langsung keluar dari ruangan.

Observasi dengan subjek MY terlihat peserta didik tidak berdoa karena tidak mau ditinggal oleh orang tuanya. Tetapi pada saat pembelajaran berakhir, siswa tersebut berdoa sesudah belajar bersama teman-temannya.

Observasi dengan subjek MA terlihat peserta didik tersebut telat dalam masuk ruangan ketika pembelajaran dimulai dan saat itu juga siswa tersebut tidak berdoa sebelum belajar. Tetapi pada saat pembelajaran berakhir, siswa tersebut berdoa sesudah belajar bersama teman-temannya.



Observasi dengan subjek NF terlihat peserta didik tidak berdoa karena terlambat masuk ruangan dan pada saat pembelajaran berakhir, peserta didik tidak berdoa karena dia langsung keluar dari ruangan.

Observasi dengan subjek N terlihat peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar bersama teman-teman maupun guru ketika pembelajaran dimulai dan pembelajaran berakhir.

Mengembangkan nilai agama dan moral memberikan dampak positif terhadap peserta didik dan sangat membantu dalam mengembangkan pengetahuan dan spiritual dengan pembiasaan terhadap nilai-nilai agama dan moral seperti pembiasaan mengucapkan dan menjawab salam, tolong menolong dan bekerja sama yang baik sehingga peserta didik memiliki bekal sejak dini. Bentuk pengembangan nilai-nilai agama dan moral ini merupakan suatu perilaku atau sikap untuk menambah pengetahuan peserta didik dan membiasakan menanamkan nilai agama dan moral seperti nilai keimanan, ibadah, akhlak, yang bertujuan agar peserta didik mampu mengamalkan pengetahuan dan wawasan dalam kehidupannya.

Tujuan kegiatan pembiasaan rutin yang dilaksanakan oleh guru adalah untuk mengembangkan aspek pengembangan nilai agama dan moral anak, terbiasa mengucapkan dan menjawab salam, membiasakan diri beribadah dalam bentuk kegiatan shalat dhuha, membaca do'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, sikap empati, kerjasama dan tolong menolong. Hal ini dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembiasaan yang dilakukan secara rutin pada setiap



harinya, sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan untuk membaca do'a terlebih dahulu, guru terlibat langsung dalam proses pembiasaan, guru disini sebagai pemandu dalam kegiatan berdo'a yang dilakukan secara terus menerus atau secara rutin oleh guru setiap harinya. Kegiatan berupa membaca do'a sebelum belajar dan sesudah belajar, membaca do'a ketika hendak makan dan sesudah makan, ketika pulang berdo'a.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelompok B terkait dengan bentuk pengembangan nilai agama dan moral di sekolah bahwa pengembangan nilai agama dan moral kepada peserta didik dilakukan dengan pendekatan secara Islami dengan pembiasaan kepada peserta didik seperti yang dilakukan di sekolah yaitu melaksanakan shalat dhuha, mengucapkan dan menjawab salam, bersalaman dan mencium tangan guru atau orang tua, menghafal surah-surah pendek, serta do'a harian yang dilakukan secara kontinyu. Bentuk pengembangan nilai agama dan moral dilakukan untuk membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang berakhlak baik dan dapat mengharumkan nama orang tua, guru dan sekolah.

## **2. Karakter Disiplin di TK Al-Hikmah Alipato**

Salah satu kedisiplinan yang diterapkan oleh TK Al-Hikmah Alipato yaitu masuk sekolah tepat pada waktunya. Semua sekolah juga pasti menerapkan kedisiplinan ini. Namun, dalam pelaksanaannya masih ada peserta didik yang datang terlambat ke sekolah. Hal ini sejalan dengan Ibu E pada tanggal 17 Februari 2023 sebagai berikut:

“Ada biasa anak sering sekali datang terlambat tidak hanya sekali tetapi sering, berarti ini tidak mencerminkan karakter

yang disiplin. Kesadaran anak untuk datang tepat waktu ini belum ada namun kami berupaya untuk membentuk karakter mereka untuk datang tepat waktu semua itu berdasarkan peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah dan peraturan ini harus diikuti oleh anak agar selalu disiplin dalam proses pembelajaran, dan saya juga selalu menerapkan hukuman bagi anak yang datang terlambat. Dari seperti ini ibu terapkan agar kelakuan anak-anak dapat dikontrol, karena mereka pasti akan merasa takut apabila datang terlambat.” .



*Gambar 4.9 anak-anak sedang apel pagi*

Berdasarkan hasil observasi pada gambar 4.9 pada tanggal 28 Februari 2023 jam 07:30, seperti pada gambar di atas peserta didik diajarkan disiplin untuk apel pagi sebelum masuk kelas dari 9 hanya 7 peserta didik yang mematuhi di antaranya :

Observasi dengan subjek AZ terlihat peserta didik tersebut tepat waktu ketika tiba di sekolah dan mengikuti apel pagi. Siswa tersebut sangat disiplin dengan waktu yang sudah ditentukan sekolah.

Observasi dengan subjek HF terlihat peserta didik terlambat datang disekolah dan tidak mengikuti apel pagi.

Observasi dengan subjek HS terlihat peserta didik tersebut tepat waktu ketika tiba di sekolah dan mengikuti apel pagi. Siswa tersebut sangat disiplin dengan waktu yang sudah ditentukan sekolah.

Observasi dengan subjek HA terlihat peserta didik tersebut tepat waktu ketika tiba di sekolah dan mengikuti apel pagi. Siswa tersebut sangat disiplin dengan waktu yang sudah ditentukan sekolah.

Observasi dengan subjek NR terlihat peserta didik terlambat datang disekolah tapi anak datang pada saat masih.

Observasi dengan subjek MY terlihat peserta didik tersebut tepat waktu ketika tiba di sekolah dan mengikuti apel pagi. Siswa tersebut sangat disiplin dengan waktu yang sudah ditentukan sekolah.

Observasi dengan subjek MA terlihat peserta didik tersebut tepat waktu ketika tiba di sekolah dan mengikuti apel pagi. Siswa tersebut sangat disiplin dengan waktu yang sudah ditentukan sekolah.

Observasi dengan subjek NF terlihat peserta didik tersebut tepat waktu ketika tiba di sekolah dan mengikuti apel pagi. Siswa tersebut sangat disiplin dengan waktu yang sudah ditentukan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Al-Hikmah Alipato, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersikap disiplin. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan.

Hasil wawancara peneliti sebagaimana yang di jelaskan oleh Ibu E pada tanggal 17 Februari 2023 sebagai berikut:

“Kedisiplinan yang diajarkan sejak dini yaitu peserta didik diajarkan disiplin dari hal-hal yang dilakukan sehari-hari ketika di sekolah mulai dari diajarkan disiplin apel pagi, proses belajar, jam istirahat sampai dengan waktu bermain. Pada saat masih semester ganjil ada beberapa anak yang perilaku disiplinnya belum berkembang secara maksimal. Namun demi berjalannya waktu anak-anak mulai terbiasa disiplin”.

Peneliti juga melanjutkan wawancara dengan Ibu SH pada tanggal 18 Februari sebagai berikut:

“Guru juga mencontohkan sikap disiplin misalnya guru datang lebih awal sebelum anak-anak datang, selalu meminta izin jika ingin keluar kelas, tidak berkeliaran di luar sekolah pada saat jam belajar, selalu menerapkan sepatu harus di lepas di depan kelas, tidak boleh ada yang memakai sepatu masuk ke ruangan”

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk penanaman perilaku disiplin peserta didik selalu diajarkan dan ditanamkan oleh para guru di TK Al-Hikmah Alipato baik itu pada jam belajar maupun diluar jam belajar, selanjutnya guru harus memberikan contoh kepada siswa. Misalnya datang tepat waktu, memberikan perhatian kepada siswa, mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah, berbicara sopan dan sebagainya.



*Gambar 4.10 anak sedang belajar*

Berdasarkan hasil observasi pada gambar 4.10 pada tanggal 28 Februari 2023 jam 08:30, seperti pada gambar di atas peserta didik diajarkan disiplin pada saat waktu belajar. Bukan hanya itu saja peserta didik juga diajarkan atau diberitahukan bahwa ketika memakai seragam harus sesuai dengan hari. Dari 9 peserta didik diobservasi hanya 8

peserta didik kelompok B yang tepat waktu masuk ruangan dan memakai seragam yang sesuai dengan harinya dijabarkan sebagai berikut.

Observasi dengan subjek AZ terlihat peserta didik tersebut tepat waktu masuk ruangan dan memakai seragam yang sesuai dengan harinya.

Observasi dengan subjek HF terlihat peserta didik terlambat datang disekolah.

Observasi dengan subjek HS terlihat peserta didik tersebut tepat waktu masuk ruangan dan memakai seragam yang sesuai dengan harinya.

Observasi dengan subjek HA terlihat peserta didik tersebut tepat waktu masuk ruangan dan memakai seragam yang sesuai dengan harinya.

Observasi dengan subjek NR terlihat peserta didik tersebut tepat waktu masuk ruangan dan memakai seragam yang sesuai dengan harinya.

Observasi dengan subjek MY terlihat peserta didik tersebut tepat waktu masuk ruangan dan memakai seragam yang sesuai dengan harinya.

Observasi dengan subjek MA terlihat peserta didik tersebut tepat waktu masuk ruangan dan memakai seragam yang sesuai dengan harinya.



Observasi dengan subjek NF terlihat peserta didik tersebut tepat waktu masuk ruangan dan memakai seragam yang sesuai dengan harinya.

Disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. kedisiplinan ini selalu di tanamkan dan diajarkan kepada anak didik TK Al-Hikmah Alipato oleh gurunya ketika belajar ataupun diluar belajar, disiplin sangat penting sekali bagi anak di masa perkembangannya. dapat dipahami bahwa karakter disiplin dalam pembelajaran selalu diterapkan oleh guru di dalam kelas, agar anak terbiasa melakukan disiplin terhadap apa yang diberikan oleh orang lain.

### **3. Karakter Mandiri di TK Al-Hikmah Alipato**

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sikap mandiri sangat penting diajarkan kepada anak agar tidak mudah bergantung kepada orang lain.



*Gambar 4.11 anak memakai sepatu sendiri*

Berdasarkan hasil observasi pada gambar 4.11 yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Maret 2023, bahwa sikap mandiri siswa selalu

diajarkan dan ditanamkan oleh para guru di TK Al-Hikmah Alipato baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, biasanya yang dilakukan siswa di TK Al-Hikmah Alipato yaitu, anak belajar sendiri dan anak selalu membuka dan memasang sepatu sendiri. Ada 9 peserta didik hanya ada 2 peserta didik yang tidak menerapkan karakter mandiri di antaranya:

Observasi dengan subjek AZ terlihat peserta didik tersebut membuka dan memasang sepatunya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. .

Observasi dengan subjek HF terlihat peserta didik tersebut membuka dan memasang sepatunya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.

Observasi dengan subjek HS terlihat peserta didik tersebut membuka dan memasang sepatunya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.

Observasi dengan subjek HA terlihat peserta didik tersebut masih meminta bantuan sama orang lain untuk memasangkan sepatunya.

Observasi dengan subjek NR terlihat peserta didik tersebut membuka dan memasang sepatunya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.

Observasi dengan subjek MY HA terlihat peserta didik tersebut masih meminta bantuan sama orang lain untuk memasangkan sepatunya.

Observasi dengan subjek MA terlihat peserta didik tersebut membuka dan memasang sepatunya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.

Observasi dengan subjek NF terlihat peserta didik tersebut membuka dan memasang sepatunya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Al-Hikmah Alipato, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersikap mandiri. Guru melatih kemandirian anak, misalnya membiasakan anak untuk membuka dan memasang sepatunya sendiri, anak didorong untuk melakukan sesuatu sendiri yang mereka dapat lakukan, guru mengerti kapan anak perlu dibantu tanpa di ambil alih tidak berbicara terlalu banyak saat anak sedang berusaha belajar. Membangun kompetensi pada diri anak dengan membiarkan anak melakukan sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu E pada tanggal 17 Februari mengatakan bahwa:

“Dengan membiasakan anak selalu membuka dan memasang sepatunya sendiri, anak-anak di biasakan untuk menyimpan tas, berusaha memakai pakaian sendiri, mandi sendiri, menyisir rambut sendiri, membuka bungkus makanan dan berusaha tidak di antar oleh orang tua kesekolah”.

Peneliti juga melanjutkan wawancara dengan Ibu SH pada tanggal 17 Februari mengatakan bahwa:

“Dengan membiasakan anak memakai dan membuka sepatu sendiri, mengerjakan tugas sendiri dengan catatan di bantu oleh guru, menggambar sendiri, mewarnai sendiri, mencuci tangan sendiri, dan makan sendiri”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap mandiri telah dilakukan oleh gurunya dalam kegiatan sehari-hari. Dengan memberikan pengetahuan melalui pengajaran secara terus menerus dan terintegrasi dalam menanamkan sikap mandiri kepada peserta didik. Misalnya dengan mencontohkan kepada anak-anak datang kesekolah tepat waktu, membuka dan memasang sepatu sendiri, belajar sendiri, meletakkan tas, makan sendiri, membuka bungkus makanan sendiri, mengganti pakaian, dan mencuci tangan.

#### **4. Karakter Tanggung Jawab di TK Al-Hikmah Alipato**

Tanggung jawab sangat penting dibentuk sejak usia dini, sebab karakter tanggung jawab sangat bermanfaat pada kehidupan masa depan anak usia dini.



*Gambar 4.12 anak sedang mengembalikan mainan ke rak mainan*

Berdasarkan hasil observasi pada gambar 4.12 yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Maret 2023, anak didik dibiasakan oleh guru untuk menjaga barang yang dimilikinya hingga mengembalikan barang ketempat semula, hal ini menunjukan betapa pentingnya sikap tanggung jawab yang diterapkan di TK Al-Hikmah Alipato. Ada 9 peserta didik

hanya ada 3 peserta didik yang tidak menerapkan karakter tanggung jawab di antaranya:

Observasi dengan subjek AZ terlihat peserta didik tersebut terlihat peserta didik selalu mengembalikan barang ketempatnya dan selalu menjaga barang yang dimilikinya.

Observasi dengan subjek HF terlihat peserta didik tersebut terlihat peserta didik selalu mengembalikan barang ketempatnya dan selalu menjaga barang yang dimilikinya.

Observasi dengan subjek HS terlihat peserta didik tersebut tidak mengembalikan barang ketempatnya dan tidak menjaga barang yang dimilikinya.

Observasi dengan subjek HA terlihat peserta didik tersebut tidak mengembalikan barang ketempatnya dan tidak menjaga barang yang dimilikinya.

Observasi dengan subjek NR terlihat peserta didik tersebut selalu mengembalikan barang ketempatnya dan selalu menjaga barang yang dimilikinya.

Observasi dengan subjek MY terlihat peserta didik tersebut tidak mengembalikan barang ketempatnya dan tidak menjaga barang yang dimilikinya.

Observasi dengan subjek MA terlihat peserta didik tersebut selalu mengembalikan barang ketempatnya dan selalu menjaga barang yang dimilikinya.



Observasi dengan subjek NF terlihat peserta didik tersebut selalu mengembalikan barang ketempatnya dan selalu menjaga barang yang dimilikinya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Al-Hikmah Alipato, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersikap tanggung jawab dalam melakukan kewajiban dan tugas sebagai mana yang telah dilakukan. misalnya menjaga barang milik pribadi, menjaga barang milik orang lain, merapikan peralatan dan permainan setelah di gunakan, mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan, senang menjalankan tugas yang diberikan oleh guru serta merawat mainan sekolah. Sikap tanggung jawab sangat penting dibentuk sejak usia dini, sebab karakter tanggung jawab ini sangat bermanfaat pada kehidupan masa depan anak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu E pada tanggal 17 Februari mengatakan bahwa:

“Tanggung jawab disini yang dimaksud yaitu anak didik selalu menjaga barang yang dimilikinya, mengembalikan barang ketempat semula”.

Kemudian dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan Ibu SH pada tanggal 18 Februari mengatakan bahwa:

“Salah satunya, ketika istirahat biasanya anak-anak dipersilahkan untuk memainkan mainan, setelah selesai bermain kami selalu mengajarkan untuk merapikan mainan, merapikan tempat duduknya”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap tanggung jawab selalu di tanamkan oleh para guru dalam kegiatan sehari-hari. Baik itu pada jam

belajar ataupun jam diluar belajar. Dengan memberikan pengetahuan melalui pengajaran secara terus menerus dikarenakan, karakter tanggung jawab sangat penting sekali diberikan kepada siswa di masa perkembangannya. Guru juga mencontohkan kepada siswa untuk merapikan peralatan dan permainan setelah di gunakan, mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan.

Berdasarkan ke empat karakter di atas pada implementasi pembentukan karakter peserta didik itu, guru menanamkan pendidikan karakter agar tercipta anak didik yang berperilaku baik serta mempunyai karakter disiplin, religius, mandiri dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap apa yang diberikan oleh guru dan orang tua.

#### **4.2.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Al-Hikmah Alipato Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara**

##### **1. Faktor Pendukung Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Al-Hikmah Alipato**

Banyak faktor –faktor yang dapat mendukung pembentukan karakter anak, tergantung cara guru untuk membentuk karakter anak dalam suatu kegiatan ataupun permainan, ada pun faktor yang mendukung terbentuknya karakter anak yaitu:

###### **a. Lingkungan**

Faktor pendukung dalam membentuk karakter anak usia dini adalah kebiasaan-kebiasaan anak didik yang baik dilakukan secara rutin, maka akan lebih memudahkan guru dalam poses pembentukan karakter peserta didik. Contohnya kebiasaan ketika di rumah selalu diajarkan sopan santun, disiplin, dan shalat. Maka

dari kebiasaan peserta didik bisa lebih mudah dibimbing dan diarahkan. Yang dimana ketika anak berada pada lingkungan keluarga yang baik maka akan terbentuk lah karakter baik pada diri anak, begitu juga sebaliknya jika anak terpengaruh pada lingkungan yang tidak baik maka tidak baik pula lah karakter yang terbentuk pada diri anak tersebut.

Dengan kata lain perkembangan dan pembentukan karakter anak memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten dan penguatan serta harus dibarengi dengan nilai-nilai luhur.

Hal ini diperkuat dengan wawancara orang tua murid ibu R pada tanggal 21 Februari menyatakan bahwa:

“Menurut saya iya benar bahwa lingkungan sangat mempengaruhi terbentuknya karakter anak, maka dari itu saya selaku orang tua senantiasa selalu mengawasi lingkungan tempat bergaul nya anak-anak. Jangan sampai itu anak bergaul dengan orang yang salah karena anak kan tu belum pi bisa membedakan perbuatan yang benar dan yang salah. Maka dari itu masukkan anak kedalam lingkungan pendidikan seperti mi TK ini”

Selanjutnya wawancara dengan ibu S selaku orang tua murid pada tanggal 20 Februari, beliau mengatakan bahwa:

“Sebaiknya itu anak-anak yang memasuki masa sekolah TK sudah dimasukkan kedalam lingkungan sekolah, yang bisa nanti lingkungan itu dapat membentuk karakter yang baik pada anak, disekolah anak kan dibentuk menjadi anak yang mandiri, percaya diri, religius, bertanggung jawab dan banyak hal baik lainnya yang bisa nanti akan diajarkan oleh gurunya, disekolah juga anak akan bermain

dengan teman sebayanya, sehingga perkembangan anak sama teman-temannya. Di sekolah itu juga guru akan membentuk pribadi anak menjadi seorang anak yang mempunyai rasa percaya diri, mengembangkan bakat anak, mengasah kreativitas anak, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan toleransi pada diri anak serta mengembangkan akhlak anak dengan berbagai pembelajaran-pembelajaran yang yang dirancang oleh guru guna membentuk karakter-karakter anak”

Faktor yang paling mendukung terbentuknya karakter anak paling pertama terdapat pada lingkungan keluarga tempat anak tinggal yang dimana karakter pertama yang ditiru oleh anak adalah perilaku ayah dan ibunya, sesuai dengan faktor-faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini pada saat anak berusia 5-6 tahun inilah diharapkan peran orang tua dan guru dalam memberikan suatu pendidikan karakter yang baik bagi bagi anak usia dini. Dengan menanamkan nilai-nilai moral kepada anak sehingga nanti dapat diterapkan anak dalam kehidupannya.

b. Kebiasaan

Berupa berbagai prasarana dalam menunjang proses pembentukan karakter peserta didik di lingkungan TK, yaitu adanya buku-buku bacaan mengenai kisah yang ada di pojok baca, dan Ruang Kelas yang nyaman digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu E pada tanggal 17 selaku kepala sekolah TK Al-Hikmah Alipato antara lain :

“Diantara faktor yang memengaruhi pembentukan karakter adalah kebiasaan. Karena sikap dan perilaku sangat erat dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang

sehingga mudah untuk dikerjakan. Contohnya orang tua dan guru membiasakan anak didik dalam hal ibadah dan kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya”

Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pembentukan karakter anak di TK Al-Hikmah Alipato adalah lingkungan dan kebiasaan. Karena kedua faktor ini sangatlah berpengaruh bagi terbentuknya karakter pada anak sesuai dengan usianya.

#### **b. Faktor Penghambat Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini**

Dalam upaya membentuk karakter anak usia dini di Sekolah TK Al-Hikmah Alipato tidaklah mudah seperti apa yang dibayangkan atau tidak semudah membalikan telapak tangan karena, masih banyaknya hambatan-hambatan yang akan kita hadapi, dari hasil penelitian di Sekolah TK Al-Hikmah Alipato dalam membentuk karakter anak usia dini maka dapat dikemukakan bahwa mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembentukan karakter pada anak didiknya:

##### **1. Sikap Anak Yang Beragam**

Taman Kanak-Kanak Al-Hikmah Alipato merupakan sekolah yang memiliki siswa dengan jumlah 17 orang yang berasal dari latar belakang keluarga berbeda-beda pula. Menurut kepala sekolah TK Al-Hikmah Alipato yang sangat menghambat dari pembentukan karakter pada anak yaitu mencegah kebiasaan mereka yang sangat susah untuk diatur.





*Gambar 4.13 Anak sulit di atur*

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 4 Maret 2023 tentang faktor yang mengambat karakter yaitu menyangkut kebiasaan mereka yang sangat susah diatur terutama apabila mereka dibiasakan untuk membudayakan antri dan apabila mereka diajarkan untuk mengembalikan barang pada tempatnya. Karena peserta didik disekolah Al-Hikmah Alipato sangatlah susah untuk diajarkan antri oleh karena itu dalam mengajarkan budaya antri atau sikap disiplin maka seorang guru harus memiliki berbagai macam cara agar menarik perhatian anak seperti pernyataan ibu SH pada tanggal 18 Februari berikut ini:

“Anak yang biasa tidak mau berbaris imaka ibu akan panggil naik kedepan untuk jadi pemimpin barisan atau memindahkan mereka kebarisan paling depan”

Salah satu pembentukan karakter dengan disiplin atau antri seperti cara ini merupakan tindakan yang baik untuk masa depan anak agar anak dapat menjadi anak bangsa yang dapat berperilaku disiplin.

## 2. Aturan Yang Diterapkan Belum Dipatuhi Oleh Anak Didik

Guru di Taman Kanak-Kanak Al-Hikmah Alipato selalu menyampaikan kepada anak-anak didik mengenai

peraturan-peraturan yang harus dipatuhi, namun masih banyak anak didik yang belum melaksanakan apa yang sudah diperintahkan kepada mereka.



*Gambar 4.14 Anak belum mematuhi aturan sekolah*

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Maret 2023 terlihat pada gambar 9 anak tidak menyimpan kembali barang atau benda yang sudah diambil ketempat semula. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu E pada tanggal 17 Februari saat penulis temui diruangannya:

“Disekolah ini itu masih ada anak-anak yang belum patuhi peraturannya sekolah seperti mi itu misalkan apabila disuruh menyimpan kembali barang yang sudah mereka ambil kemudian itu na kembalikan ketempatnya atau membuka sepatu sebelum masuk kelas, maka hal ini mengajarkan mereka tentang bagaimana bertanggung jawab”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, cara guru mengatasi pelanggaran disiplin anak agar mentaati peraturan atau tata tertib di TK yaitu dengan cara guru berkomunikasi dengan anak dan membiacarakan tentang tata tertib yang telah disepakati bersama, guru memberikan peringatan secara lembut, dan hukuman yang ringan, seperti guru tidak memperbolehkan anak main di luar

saat jam istirahat. Memberikan peringatan yang dilakukan oleh guru terhadap anak usahakan harus dengan kata-kata yang lembut. Apabila peringatan tersebut tidak didengar, justru dilanggar terus maka hukuman perlu diberikan.

Apabila peringatan tersebut tidak didengar dan justru dilanggar maka guru memberikan hukuman yang ringan. Pelanggaran yang dilakukan anak misalnya anak tidak berbaris dengan rapi. Cara guru mengatasi anak yang tidak mau berbaris dengan rapi yaitu dengan cara guru memanggil anak kemudian memberikan nasihat dengan kata-kata yang lembut supaya anak mau mendengarkan pada saat guru berbicara

### 3. Terbatasnya Sarana Dan Prasarana

Salah satu faktor untuk menunjang keberhasilan suatu lembaga, yakni lembaga pendidikan formal adalah tersedianya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya tata cara sholat atau praktek sholat.



*Gambar 4.15 Kondisi ruangan praktek yang digunakan ruangan kelas untuk shalat*

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Maret 2023 terlihat jelas dengan terbatasnya fasilitas di Sekolah

Taman Kanak-Kanak Al-Hikmah Alipato merupakan salah satu faktor yang menghambat pembentukan karakter pada peserta didik. Terutama mengajarkan mereka tata cara sholat yang seharusnya diajarkan sejak usia dini tetapi terhambat dengan kurangnya fasilitas di Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Hikmah Alipato, sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu E pada tanggal 17 Februari sebagai berikut:

“Belum pi tersedia fasilitas yang akan digunakan, sebagai sarana dan prasarana untuk melakukan praktek, antara lain ruangan yang sangat kecil untuk dijadikan tempat sholat sehingga tidak dapat menampung semua anak didik yang ada di Sekolah TK ini”.

Untuk menanggulangi kendala-kendala tersebut yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dan Guru di Sekolah Al-Hikmah Alipato dalam melakukan pembentukan karakter perilaku pada peserta didik maka pihak sekolah melakukan upayaupaya sebagai berikut:

- 1) Pihak Sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk melengkapi, memperbaiki, dan memenuhi segala kekurangan yang ada di Sekolah tersebut, seperti: memperbaiki dan menambah fasilitas yang ada di Sekolah tersebut.
- 2) Menulis tata tertib kelas yang akan selalu diingatkan kepada peserta didik agar mereka selalu mengingatnya dan dapat mematuhiannya.
- 3) Pada saat selesai berbaris peserta didik di tanya-tanya mengenai apa saja yang dilakukan di Rumah pada saat sepulang sekolah

hingga malam hari sampai pagi sebelum kesekolah misalnya: “dipanggil satu-persatu untuk maju kedepan lalu ditanya kemarin pulang sekolah apa yang iyat bikin, terus tadi malam belajar, tadi sebelum kesekolah mandi, sikat gigi.” Kemudian pada saat peserta didik sudah selesai ditanya lalu mereka sudah menjawab lalu gurunya berkata tidak bohong, maka disinilah mereka diajarkan untuk persikap jujur.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Al-Hikmah Alipato Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara**

Dapat dipahami bahwa mengapa seorang guru memiliki kewajiban yang lain selain mencerdakan peserta didiknya karena, salah satu fungsi guru tidak hanya mencerdaskan tetapi juga harus bisa membimbing anak didiknya agar anak didiknya dapat terarahkan dalam melakukan sesuatu sehingga anak didik tidak salah dalam melakukan hal tersebut.

Dalam melaksanakan usaha untuk membentuk karakter anak didik maka, dapat dilakukan dengan cara-cara yang merupakan suatu pembiasaan yang akan diterapkan kepada anak didik agar dapat menjadi kebiasaan mereka, dalam berperilaku sehari-hari dengan harapan agar terbentuk perilaku yang baik pada diri peserta didik agar dapat menjadi anak bangsa yang berperilaku yang baik bagi Bangsa dan Negeranya.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter anak usia dini di TK Al-Hikmah Alipato Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara maka, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan tehnik observasi atau pengamatan dan wawancara secara terbuka dan mendalam



kepada sumber data atau sumber informasi. Adapun upaya tersebut sebagai berikut:

## **1. Metode Keteladanan di TK Al-Hikmah Alipato**

### **a. Memberi Teladan**

Keteladanan adalah metode inluitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak, sebab pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak. Metode ini sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak. Metode keteladanan yang digunakan dalam proses pembelajaran disekolah, secara tidak langsung lebih mengarah pada kompetensi dari pengajar itu sendiri. Sebab dengan contoh keteladanan yang baik, otomatis anak akan mengikuti gerak-gerik setiap hal yang dilakukan dan dicontohkan oleh guru. Apa yang dia lihat, dengar, dan rasakan, akan masuk dalam memori anak kemudian akan dilaksanakan dan dikembangkan kembali oleh anak. (Fadlillah: 2006, 166)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keteladanan yang digunakan guru dalam mendidik karakter anak di TK Al-Hikmah Alipato terlaksana dengan baik, hal itu dapat dilihat dari kemampuan guru memberikan teladan yang baik kepada anak. Keteladanan yang dapat diikuti oleh anak tidak hanya diperoleh dari keteladanan yang ditunjukkan oleh guru akan tetapi guru juga mengajarkan keteladanan melalui kisah-kisah islami yang mengandung nilai positif bagi anak. Oleh karena itu, anak dapat meniru karater tokoh-tokoh yang baik.

Menurut Abdullah Nasih Ulawan dalam buku Pendidikan Anak Dalam Islam (2006:364) menyebutkan bahwa keteladan dalam pendidikan merupakan metode yang paling sukses untuk mempersiapkan akhlaq seorang anak, dan membentuk jiwa serta rasa sosialnya. Karena seorang pendidik merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak dan akan menjadi panutan baginya. Seorang peserta didik akan mengikuti tingkah laku pendidiknya. Bahkan akan terpatri kata-kata, tindakan, rasa dan nilainya dalam jiwa dan perasaannya, baik ia tahu maupun tidak tahu.

Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa, metode keteladanan dapat digunakan untuk mendidik karakter anak. Anak usia dini merupakan masa emas, pada usia ini anak aktifitas anak lebih banyak meniru, sehingga teladan dari guru di sekolah dan keluarga di rumah dapat menentukan perilaku dan karakter anak.

b. Mengajarkan Sopan Santun

Sopan santun adalah hal yang harus ditumbuhkan dan dibiasakan sejak kecil, di mana anak masih dapat kita bentuk menjadi pribadi yang berakhlak baik dan berbudi pekerti. Salah satu perilaku sopan santun yang wajib diajarkan kepada anak adalah menanamkan kebiasaan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang dilakukan oleh guru serta pengamatan peneliti berdasarkan hasil observasi menjelaskan bahwa guru kelompok B TK Al-Hikmah Alipato menanamkan perilaku mengucapkan salam ke dalam diri anak

dengan memberikan contoh dan panutan dengan melontarkan ucapan salam kepada anak ketika anak datang dan pulang dari sekolah. Guru kelompok B TK Al-Hikmah Alipato sudah tepat dalam membiasakan anak mengucapkan salam yaitu dengan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak bahwa guru mereka selalu mengucapkan salam.

Anak pada masa ini merupakan masa pembelajaran dari proses meniru, di mana anak suka mengikuti apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. Untuk itu sangat dirasakan penting agar guru memberikan contoh dan suri tauladan yang baik kepada anak dalam mengucapkan salam karena salam selain merupakan kewajiban dalam agama salam dapat mempererat hubungan silaturahmi antar sesama. Hal ini tentu saja sangat dirasakan penting diajarkan ke anak

## **2. Metode Pembiasaan di TK Al-Hikmah Alipato**

Dalam penerapan metode pembiasaan ini guru di TK Al-Hikmah Alipato sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan seraca berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Adapun pembiasaan yang dilakukan guru menerapkan beberapa pembiasaan kepada anak didik diantaranya :

### **a. Membiasakan Anak Untuk Cium Tangan Kepada Guru**

Dalam proses belajar mengajarkan perlu menerapkan karakter hormat dan santun sejak usia dini karena, karakter ini sangat penting pada saat anak didik beranjak dewasa. Dengan belajar menghormati orang, maka anak akan dihargai oleh orang lain kalimat inilah yang ditanamkan dalam diri peserta didik.

Nilai dasar yang menjadi landasan dalam membangun karakter adalah hormat (*respect*). Hormat tersebut mencakup respek pada diri sendiri, orang lain, semua bentuk kehidupan maupun lingkungan yang mempertahankannya. Dengan memiliki hormat, maka individu memandang dirinya maupun orang lain menjadi sesuatu yang berharga dan memiliki hak yang sederajat.

b. Membiasakan Sikap Menjawab Salam Dan Antrian Kepada Anak Usia Dini

Dapat dipahami bahwa dengan membiasakan anak untuk menjawab salam dan antri akan berdampak baik bagi pertumbuhannya, karena pada masa ini anak disebut masa keemasan yang mana mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka meniru dan sebagainya. Maka dari itulah menerapkan pembiasaan pada anak sejak dini akan lebih baik dalam proses pembelajaran, ada yang namanya evaluasi dalam evaluasi ini peserta didik ditanya satu persatu mengenai hasil karya yang dibuat oleh peserta didik pada saat yang sama, kebanyakan peserta didik meminta untuk diutamakan atau dinomor satukan dari teman-temannya yang lain, begitu pun yang lain.

c. Membiasakan Dengan Bernyanyi

Pembentukan karakter merupakan pendidikan nilai dan dalam pendidikan nilai ada sembilan hal yang tercakup didalamnya dan saling berkaitan satu sama lain, salah satunya adalah keberanian. “Keberanian yaitu tetap teguh memegang kebenaran, tidak peduli

pada tekanan negatif, tidak takut gagal, tidak takut menyuarkan suara hati, dan berani berbuat karena, merasa benar” menanamkan keberanian pada diri peserta didik sejak usia dini akan dapat berdampak baik bagi diri peserta didik karena, dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan juga dapat melatih mental anak didik.

Pada saat bernyanyi biasanya peserta didik ada yang tidak mau mengeluarkan suaranya kemudian apabila diberikan kesempatan maju kedepan untuk bernyanyi peserta didik menolak maka disinilah motivasi atau dukungan dari seorang guru dibutuhkan. Karena, dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dapat mengembangkan rasa percaya dirinya.

d. Bermain

Dalam melakukan tahapan-tahapan pembiasaan tersebut di atas akan membentuk sikap anak yang mampu disiplin serta mampu bertanggung jawab atas apa yang telah di berikan kepada mereka maka peserta didik di TK Al-Hikmah Alipato akan menjadi peserta didik yang amanah apabila diberikan tanggung jawab dan juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam membentuk karakter anak usia dini tidaklah mudah atau tidak semudah kita membalikan telapak tangan tetapi sebagai seorang guru harus bisa membentuk karakter peserta didiknya karena sudah menjadi salah satu kewajiban mereka.



#### **4.3.2 Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Al-Hikmah Alipato Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara**

Karakter diartikan sebagai ciri khas yang mendemonstrasikan etika atau sistem nilai personal yang ideal (baik dan penting) untuk eksistensi diri dan berhubungan dengan orang lain. Sedangkan pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter pada usia dini memanglah permulaan yang tepat karena usia ini merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini berlangsung sangat cepat dan akan menjadi penentu bagi sifat-sifat atau karakter perilaku anak dimasa dewasa.

##### **1. Karakter Religius di TK Al-Hikmah Alipato**

Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak usia dini sehingga kelak dewasa. Orang tua maupun pendidikan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya, terutama dalam penanaman karakter anak-anak. Pendidikan tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah akan tetapi karakter juga harus dilaksanakan di rumah.

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang dikatakan memiliki karakter religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Karakter religius

merupakan landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral ataupun akhlak mulia. Karakter religius pertama dilaksanakan dilingkungan keluarga, sejak dia lahir karakter religius sudah dilaksanakan oleh orang tuannya. Selanjutnya di lingkungan Sekolah dimana orang tua dan pihak Sekolah mempunyai peran penting dalam membentuk karakter religius anak (Esmael, 2018: 19–20).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa pelaksanaan karakter religius dapat dilihat dari peserta didik mengucapkan salam sebelum dan sesudah belajar, membaca doa-doa harian , serta shalat dhuha berjamaah, Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa karakter religius dari perilaku berdoa sebelum dan sesudah belajar. Mereka selalu berdoa ketika memulai pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mursalim bahwa perilaku berdoa merupakan salah satu sarana untuk berkomunikasi antara hamba dengan Allah SWT untuk menyeru kepada Allah dan memohon bantuan dan pertolongan kepadanya (Mursalim, 2011: 64 - 65).

Karakter selanjutnya dari perilaku sholat dapat dilihat ketika peserta didik melaksanakan shalat dhuha berjamaah dalam hal bacaan sholat bahkan gerakan-gerakan sholat hingga selesai. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad bahwa sholat merupakan tiangnya agama islam, sholat juga merupakan amal yang pertama kali dipertanggungjawabkan nanti dihari kiamat. Sholat dicanangkan oleh Allah SWT untuk membentuk kepribadian seorang muslim yang

tanggung, dalam sholat allah mengajarkan hidup disiplin, hidup sabar serta menahan diri dan mengendalikan diri. Sholat terdiri dari 2 yaitu sholat fardhu dan sunnah (Arsyad, 2017: 185).

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahamibahwa karakter religius di TK Al-Hikmah Alipato menjadi program unggulan sekolah untuk menciptakan generasi anak-anak yang berakhlakul karimah baik di sekolah maupun dirumah. Dari anak tiba disekolah hingga pulang sekolah, sejak dimulainya proses belajar hingga berakhirnya pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepedulian sekolah dalam menanamkan karakter religius pada anak sangat tinggi.

## **2. Karakter Disiplin di TK Al-Hikmah Alipato**

Karakter disiplin yaitu kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan tata tertib yang berlaku. Disiplin biasanya terdapat dalam diri seseorang apabila ia sudah terbiasa disiplin. Baik disiplin terhadap waktu, ketepatan janji maupun sebagainya (Anisa, 2019: 18).

Karakter disiplin ditanamkan sejak anak usia dini hingga kelak dewasa agar dia terbiasa tertib terhadap waktu ataupun sebagainya. Sebagai contoh, ketika anak sudah tiba disekolah ada sebagian siswa yang telat dan ada juga yang tepat waktu, saat pembelajaran online/daring pembelajaran beralih menggunakan zoom, saat masuk pembelajaran dimulai ada sebagian peserta didik yang telat masuk zoom, karena ada beberapa kendala, namanya juga anak-anak pasti ada saja hal-hal yang seperti itu terjadi.

Hal senada menurut Annisa bahwa sikap disiplin selalu ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sebaiknya sikap yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang-orang yang tidak mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku baik bersumber dari pemerintah, masyarakat serta sekolah (Annisa, 2019: 2).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pelaksanaan karakter disiplin di TK Al-Hikmah Alipato dapat terlihat bahwa siswa sangat disiplin terhadap waktu, peraturan sekolah, dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. TK Al-Hikmah Alipato sangat menanamkan karakter disiplin kepada siswa sehingga siswa terbiasa disiplin baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa karakter disiplin dari perilaku tepat waktu dapat dilihat bahwa peserta didik ketika melakukan pembelajaran, saat itu ada yang telat dan tidak telat. Hal ini sesuai dengan pendapat Gea bahwa tepat waktu merupakan seni untuk mengatur, mengorganisasi, menjadwalkan dan menggambarkan waktu seseorang agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan jadwal yang tersedia (Gea, 2014: 779).

Karakter yang terlihat selanjutnya yaitu ketaatan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Hal terlihat seperti siswa mentaati peraturan yang dibuat sekolah baik dalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Fawaid bahwa peraturan sekolah/tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara

tertulis dan mengikuti dilingkungan sekolah. Tujuannya agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien (Fawaid, 2017:11:)

Karakter terlihat yang selanjutnya yaitu peserta didik tepat waktu datang disekolah dan mengikuti apel pagi serta masuk diruangamg untuk melakukan pembelajaran. mengerjakan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa karakter disiplin di TK Al-Hikmah Alipato menjadi program unggulan yang ditanamkan sekolah untuk menciptakan generasi anak-anak yang memiliki sikap disiplin. Baik disiplin terhadap perbuatan, waktu, peraturan dan sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepedulian sekolah dalam menanamkan karakter disiplin sangat tinggi.

### **3. Karakter Mandiri di TK Al-Hikmah Alipato**

Karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak mudah bergantung pada orang lain baik dalam menyelesaikan tugas maupun yang lainnya. Dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung pada orang lain. Upaya mengembangkan kemandirian anak ialah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sendiri. Seperti mengerjakan tugas sendiri, mencuci baju sendiri, memakai baju sendiri dan sebagainya. Apabila anak kurang sesuai maka kita arahkan dan bimbing dengan baik agar anak bisa melakukan lebih baik lagi. Inilah yang seharusnya diperhatikan oleh setiap orang tua dan pendidik dalam mengembangkan kemandirian anak (Oktari, 2019: 47).



Sedangkan menurut Desmita (2019) menyatakan bahwa kemandirian mengandung beberapa pengertian diantaranya 1) suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat untuk bersaing dengan orang lain untuk maju demi kebaikan diri sendiri, 2) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang ada, 3) memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan 4) bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan (Widiastuti, 2019: 115).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan karakter mandiri di TK Al-Hikmah Alipato terlaksana sangat baik. Peserta didik sangat mandiri terhadap tugas yang diberikan. TK Al-Hikmah Alipato sangat menanamkan karakter mandiri tersebut kepada peserta didik sehingga peserta didik terbiasa mandiri baik di rumah maupun di sekolah. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa karakter mandiri di K Al-Hikmah Alipato menjadi program unggulan yang ditanamkan sekolah untuk menciptakan generasi anak-anak yang memiliki sikap mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepedulian sekolah dalam menanamkan karakter mandiri sangat tinggi.

#### **4. Karakter Tanggung Jawab di TK Al-Hikmah Alipato**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Al-Hikmah Alipato, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersikap tanggung jawab dalam melakukan kewajiban dan tugas sebagai mana yang telah dilakukan. misalnya menjaga barang milik pribadi, menjaga barang milik orang lain, merapikan peralatan dan permainan setelah di gunakan,

mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan, senang menjalankan tugas yang diberikan oleh guru serta merawat mainan sekolah. Sikap tanggung jawab sangat penting dibentuk sejak usia dini, sebab karakter tanggung jawab ini sangat bermanfaat pada kehidupan masa depan anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggung jawab (2012) adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apaapa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan). Sedangkan menurut (Yaumi, 2016) tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang harus di penuhi dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Hal serupa juga di kemukakan oleh Rachman,dkk (dikutip Yaumi, 2016) tanggung jawab adalah mengerjakan tugas yang diberikan sebaik mungkin dan tidak menyalahkan orang lain bila terjadi kesalahan.

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang harus di penuhi, memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan, dan mengerjakan tugas sebaik mungkin, tidak menyalahkan orang lain bila terjadi kesalahan dalam melakukan tugas yang di emban serta focus pada tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal degan menekankan sikap positif seperti memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.

### **4.3.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Al-Hikmah Alipato Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara**

#### **1. Faktor Pendukung Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Al-Hikmah Alipato**

Dalam upaya membentuk karakter anak usia dini di Sekolah TK Al-Hikmah Alipato, adapun faktor pendukung karakter anak usia dini anatar lain: Lingkungan dan Kebiasaan.

Hal ini sejalan apa yang di ungkapkan (Gunawan, 2012) Adat atau kebiasaan yaitu setiap tindakan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang sehingga menjadi kebiasaan sehingga mudah untuk dikerjakan. Kebiasaan merupakan perbuatan yang dilakukan secara berulang dan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan dalam bentuk tingkah laku. Dalam hal ini faktor pembiasaan yang dilakukan ketika menerapkan pendidikan karakter perilaku kepada anak usia dini sangat penting karena jika dilakukan pembiasaan yang terus menerus dan berulang maka akan lebih optimal karakter anak tumbuh dengan baik.

Berhasil tidaknya pendidikan karakter yang diterapkan keturunan baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang, keturunan adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok orang tua kepada anak (Zubaidi, 2012:181). Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa keturunan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter yang diberikan kepada anak usia dini yaitu berdasarkan dari karakter orang tuanya.

## 2. Faktor Penghambat Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Al-Hikmah Alipato

Dalam upaya membentuk karakter anak usia dini di Sekolah TK Al-Hikmah Alipato tidaklah mudah seperti apa yang dibayangkan atau tidak semudah membalikan telapak tangan karena, masih banyaknya hambatan-hambatan yang akan kita hadapi, dari hasil penelitian di Sekolah TK Al-Hikmah Alipato dalam membentuk karakter anak usia dini maka dapat dikemukakan bahwa mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembentukan karakter pada anak didiknya:

### a. Sikap Anak Yang Beragam

Taman Kanak-Kanak Al-Hikmah Alipato merupakan sekolah yang memiliki siswa dengan jumlah 17 orang yang berasal dari latar belakang keluarga berbeda-beda pula. Menurut kepala sekolah TK Al-Hikmah Alipato yang sangat menghambat dari pembentukan karakter pada anak yaitu mencegah kebiasaan mereka yang sangat susah untuk diatur.

Faktor yang menghambat karakter yaitu menyangkut kebiasaan mereka yang sangat susah diatur terutama apabila mereka dibiasakan untuk membudayakan antri dan apabila mereka diajarkan untuk mengembalikan barang pada tempatnya. Karena peserta didik disekolah Al-Hikmah Alipato sangatlah susah untuk diajarkan antri oleh karena itu dalam mengajarkan budaya antri atau sikap disiplin maka seorang guru harus memiliki berbagai macam cara agar menarik perhatian anak.

b. Aturan Yang Diterapkan Belum Dipatuhi Oleh Anak Didik

Guru di Taman Kanak-Kanak Al-Hikmah Alipato selalu menyampaikan kepada anak-anak didik mengenai peraturan-peraturan yang harus dipatuhi, namun masih banyak anak didik yang belum melaksanakan apa yang sudah diperintahkan kepada mereka.

Cara guru mengatasi pelanggaran disiplin anak agar mentaati peraturan atau tata tertib di TK yaitu dengan cara guru berkomunikasi dengan anak dan membiicarakan tentang tata tertib yang telah disepakati bersama, guru memberikan peringatan secara lembut, dan hukuman yang ringan, seperti guru tidak memperbolehkan anak main di luar saat jam istirahat. Memberikan peringatan yang dilakukan oleh guru terhadap anak usahakan harus dengan kata-kata yang lembut. Apabila peringatan tersebut tidak di dengar, justru dilanggar terus maka hukuman perlu diberikan.

Apabila peringatan tersebut tidak didengar dan justru di langgar maka guru memberikan hukuman yang ringan. Pelanggaran yang dilakukan anak misalnya anak tidak berbaris dengan rapi. Cara guru mengatasi anak yang tidak mauberbaris dengan rapi yaitu dengan cara guru memanggil anak kemudian memberikan nasihat dengan kata-kata yang lembut supaya anak mau mendengarkan pada saat guru berbicara.



c. Terbatasnya Sarana Dan Prasarana

Salah satu faktor untuk menunjang keberhasilan suatu lembaga, yakni lembaga pendidikan formal adalah tersedianya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya tata cara sholat atau praktek sholat.

Terbatasnya fasilitas di Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Hikmah Alipato merupakan salah satu faktor yang menghambat pembentukan karakter pada peserta didik. Terutama mengajarkan mereka tata cara sholat yang seharusnya diajarkan sejak usia dini tetapi terhambat dengan kurangnya fasilitas di Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Hikmah Alipato.

